

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan-perusahaan besar di Indonesia yang memegang pengolahan sumber daya dan aset negara dipegang oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kementerian ini berdiri sejak tahun 1973 yang awalnya organisasi ini merupakan bagian dari unit kerja Departemen Keuangan Republik Indonesia. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam perkembangannya memiliki ketergantungan yang besar pada pemerintahan yang sedang berkuasa karena Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dipilih secara langsung oleh Presiden dan dalam setiap keputusan dan kebijakannya secara langsung diambil oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara karena negara melakukan pemberian Penyertaan Modal Negara (PMN) dimana PMN ini berasal dari APBN.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga berperan penting dalam berjalannya perekonomian Indonesia pada tahun 2022 yang pada tahun tersebut perekonomian Indonesia tumbuh 5,44% dimana sepertiga berjalannya perekonomian Indonesia merupakan kontribusi dari BUMN dan pertumbuhan perekonomian yang sehat ini dapat mengesampingkan prediksi Negara Indonesia akan mengalami potensi resesi (*bumn.go.id*).

Kementerian Badan Usaha Milik Negara menaungi banyak perusahaan yang mana perusahaan-perusahaan tersebut dikelompokkan menjadi 13 klaster, di antaranya adalah:

Tabel 1.1  
Klaster dan Jumlah Perusahaan BUMN

Nomor	Klaster Industri	Jumlah Perusahaan
1	Industri Energi, Minyak dan Gas Bumi	3
2	Industri Mineral dan Batubara	1

3	Industri Perkebunan dan Kehutanan	2
4	Industri Pangan	3
5	Industri Kesehatan	1
6	Industri Manufaktur dan Survei	3
7	Jasa Keuangan	6
8	Jasa Asuransi dan Dana Pensiun	5
9	Jasa Infrastruktur	9
10	Jasa Logistik	8
11	Jasa Pariwisata dan Pendukung	4
12	Sub Klaster Danareksa	23
13	Patungan/Minoritas	5

Sumber: *bumn.go.id (data diolah 2023)*

PT. Pelindo (Persero) sebagai salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non keuangan di bidang infrastruktur sektor perhubungan kluster jasa logistik, merupakan perusahaan yang sangat besar yang memegang berjalannya usaha seluruh pelabuhan di Indonesia. Dalam pengoperasiannya PT Pelindo (Persero) terbagi menjadi 4 bagian, yang mana 4 bagian ini menandakan lokasi dan daerah-daerahnya.

PT Pelindo terdiri dari 4 regional yaitu regional pertama berada di Medan (Pelabuhan Belawan), regional kedua terbagi menjadi empat di Jakarta (Pelabuhan Priok), Padang (Pelabuhan Teluk Bayur), Bengkulu (Pelabuhan Tanjung Pandan), Sumatera Selatan (Pelabuhan Boom Baru), regional ketiga berada di Surabaya (Pelabuhan Tanjung Perak) dan regional keempat Makassar (Pelabuhan Makassar). Penelitian ini berfokus pada PT Pelindo 2 (Persero) cabang Palembang yang beralamat di Jl. Belinyu No. 1 Boom Baru Palembang.

Kegiatan perusahaan dalam skala besar ataupun kecil menjadi sumber utama bagi jalannya perekonomian di Negara Indonesia baik yang berada dalam naungan negara maupun swasta, karena kegiatan perusahaan ini sangat berperan penting maka sangat diharuskan bagi seluruh perusahaan untuk memiliki kondisi yang mumpuni dalam segala segi aspeknya terutama dalam segi keuangan.

Perusahaan yang memiliki aspek keuangan yang baik menunjukkan bahwa tujuan perusahaan dan tujuan untuk kepentingan bersama telah terpenuhi dengan hasil yang memuaskan. Hasil yang dapat menunjukkan baik dan sehatnya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya yang disusun rutin setiap akhir periode kegiatan perusahaan.

Dalam mempertahankan kelangsungannya perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik. Untuk menilai baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan dibutuhkan data-data serta informasi yang berhubungan dengan aktivitas keuangan perusahaan dan dengan data-data serta informasinya inilah akan diolah dan dianalisis sebagai analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan dapat melihat bagaimana kinerja keuangan pada masa lalu, masa kini dan dapat juga menjadi prediksi untuk masa depan atau masa yang akan datang. Perusahaan dapat dikatakan maju jika memiliki kondisi keuangan yang sehat. Tujuan dari analisis laporan keuangan ini tidak lain untuk mengungkapkan berbagai hal yang tersembunyi di dalam laporan keuangan pada periode-periode tertentu.

Laporan keuangan begitu penting bagi setiap perusahaan atau setiap orang yang akan menjalankan sebuah bisnis. Laporan keuangan sudah menjadi satu kesatuan dari bisnis yang akan dijalankan karena di dalamnya terdapat seluruh pencatatan keuangan berupa modal, aset, hutang, piutang, laba dan sebagainya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang mana dari pencatatan ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil suatu keputusan bagi perusahaan pada masa yang akan datang.

Analisis rasio yang akan digunakan untuk menilai kinerja laporan keuangan PT Pelindo 2 (Persero) cabang Palembang tidak sama dengan rasio pada umumnya. Oleh karena perusahaan ini dalam naungan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maka perhitungan rasio seperti profitabilitas, aktivitas, likuiditas serta solvabilitasnya berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, yang mana keputusan tersebut berisi tentang cara menganalisa serta terdapat indikator apa saja yang diteliti dalam menilai kinerja keuangan perusahaan BUMN. Keputusan Menteri BUMN tersebut terdapat 4 rasio keuangan

yang digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan BUMN. Rasio-rasio tersebut adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.

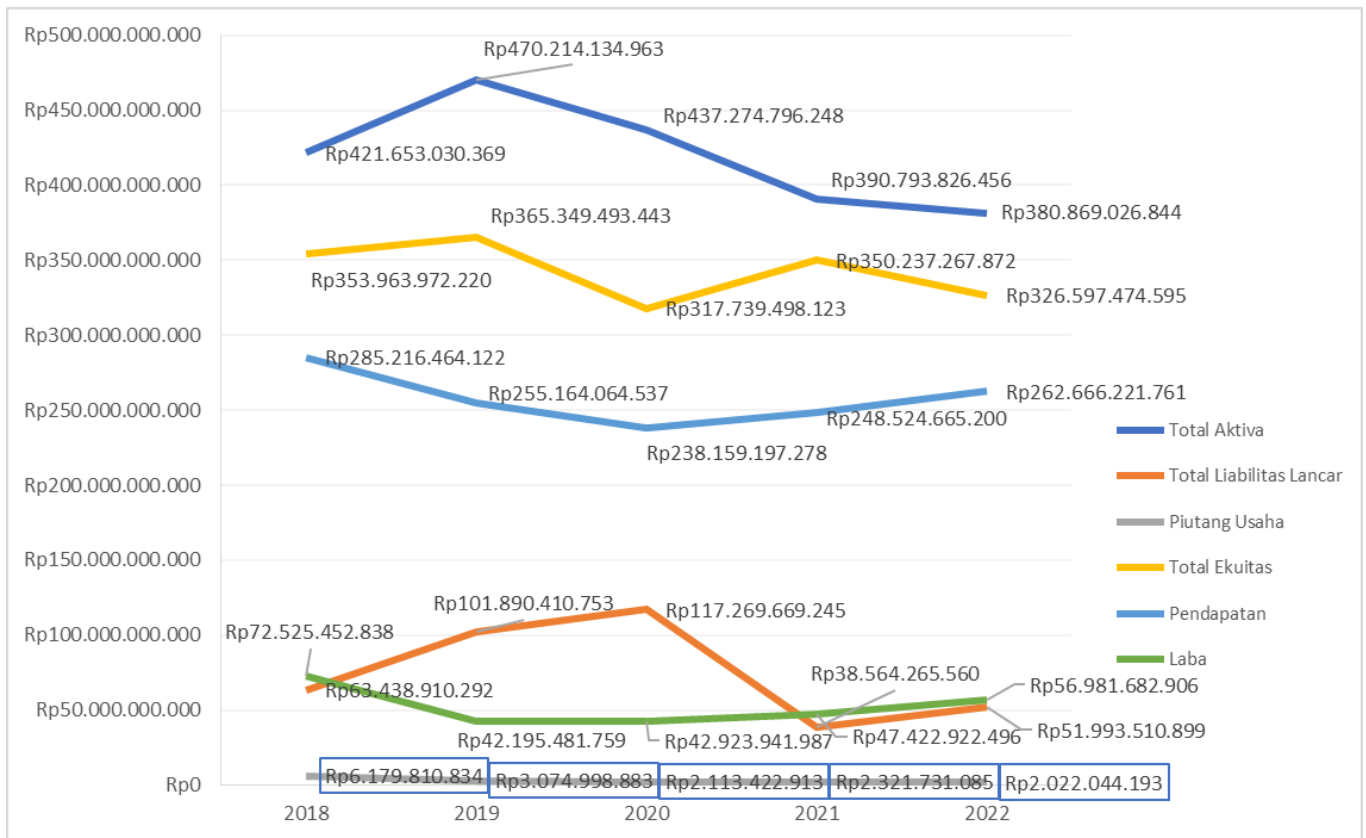
Rasio profitabilitas menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI). Rasio likuiditas menggunakan indikator *Cash ratio* dan *Current ratio*. Rasio aktivitas menggunakan indikator *Collection Periods* (CP), Perputaran Persediaan (PP) dan *Total Aset Turn Over* (TATO). Rasio solvabilitas menggunakan indikator Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS Terhadap TA).

PT. Pelindo memiliki peran yang sangat penting seperti yang dijelaskan di atas, karenanya untuk itu dibutuhkan analisa atas kinerja keuangan yang mana pada hal ini diperlukan data-data pembandingan untuk melihat hasilnya. Data-data pembandingan yang digunakan adalah data-data laporan keuangan pada tahun-tahun sebelumnya yang ada di bawah ini:

Tabel 1.2  
Data Laporan Keuangan PT. Pelindo 2 (Persero) Cabang Palembang

Uraian	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Total Aktiva	Rp421.653.030.369	Rp470.214.134.963	Rp437.274.796.248	Rp390.793.826.456	Rp380.869.026.844
Total Liabilitas Lancar	Rp63.438.910.292	Rp101.890.410.753	Rp117.269.669.245	Rp38.564.265.560	Rp51.993.510.899
Piutang Usaha	Rp6.179.810.834	Rp3.074.998.883	Rp2.113.422.913	Rp2.321.731.085	Rp2.022.044.193
Total Ekuitas	Rp353.963.972.220	Rp365.349.493.443	Rp317.739.498.123	Rp350.237.267.872	Rp326.597.474.595
Pendapatan	Rp285.216.464.122	Rp255.164.064.537	Rp238.159.197.278	Rp248.524.665.200	Rp262.666.221.761
Laba	Rp72.525.452.838	Rp42.195.481.759	Rp42.923.941.987	Rp47.422.922.496	Rp56.981.682.906

Sumber: *Laporan Keuangan PT. Pelindo 2 (Persero) Cabang Palembang (diolah 2023)*



Gambar 1.1 Grafik Data Laporan Keuangan PT. Pelindo (Persero) 2 Cabang Palembang

Sumber: (data diolah 2023)

Berdasarkan data di atas total aktiva PT. Pelindo 2 (Persero) cabang Palembang terlihat fluktuatif, terjadi peningkatan aktiva pada tahun 2019 sebesar 12% dari Rp 421.653.030.369 menjadi Rp 470.214.134.963 dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan di Rp 437.274.796.248 atau sebesar 7%. Total aktiva pada tahun-tahun berikutnya 2021 dan 2022 juga mengalami penurunan sebesar 13% dari tahun 2020 ke 2022 dengan total akhir di 2022 sebesar Rp 380.869.026.844.

Total liabilitas lancar PT. Pelindo 2 (Persero) cabang Palembang mengalami naik turun sama halnya seperti total aktiva. Terjadi peningkatan dari tahun 2018 di Rp 63.438.910.292 ke tahun 2019 dengan Rp 101.890.410.753 sebesar 38%, kemudian liabilitas perusahaan naik kembali di tahun 2020 sebesar 13% Rp 117.269.669.245 lalu turun di tahun 2021 Rp 38.564.256.560 sebesar 67% dan kembali naik di tahun 2022 di Rp 51.993.510.899 sebesar 35%.

Piutang usaha perusahaan mengalami penurunan dari Rp 6.179.810.834 menjadi Rp 3.074.998.883 sebesar 50% dari tahun 2018 ke tahun 2019. Kemudian dari tahun 2019 ke 2020 piutang perusahaan kembali turun ke Rp 2.113.422.913 sebesar 31% dan naik ke Rp 2.321.731.085 sebesar 10% di tahun 2021 dan pada 2022 piutang perusahaan turun lagi sebesar 13% dengan total akhir Rp 2.022.044.193.

Ekuitas perusahaan mengalami naik turun berturut-turut. Pada periode 2018-2019 dengan total ekuitas Rp 353.963.972.220 ke Rp 365.349.493.443 naik sebesar 3% kemudian turun pada tahun 2020 sebesar 13% di Rp 317.739.498.123 dan kembali naik pada tahun 2021 sebesar 10% di Rp 350.237.267.872 dan kembali turun sebesar 7% di tahun 2022 dengan total pendapatan Rp 326.597.474.595.

Pendapatan perusahaan mengalami penurunan berturut-turut dari tahun 2018 sampai 2019 yaitu sebesar Rp 285.216.464.122 di tahun 2018 dan Rp 255.164.064.537 di tahun 2019 yakni turun sebesar 11% dan pada periode 2019 sampai 2020 dengan total pendapatan Rp 238.159.197.278 turun sebesar 7%, namun pada tahun 2021 pendapatan perusahaan berhasil naik sebesar 4% dengan Rp 248.524.665.200 dan naik kembali di tahun 2022 sebesar 6% dengan akhir pendapatan sebesar Rp 262.666.221.761.

Uraian penjelasan berdasarkan tabel dan gambar di atas yang menyajikan ringkasan laporan keuangan PT. Pelindo 2 (Persero) cabang Palembang 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa terjadi penurunan total aktiva, total liabilitas lancar, piutang usaha, total ekuitas, pendapatan dan laba jika dilihat dari tahun dasar yaitu tahun 2018. Fenomena ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti dan dianalisis bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan BUMN PT. Pelindo 2 (Persero) Cabang Palembang berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Melalui permasalahan yang sudah disimpulkan dari penjelasan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan antara lain yaitu: “Bagaimana kinerja keuangan PT. Pelindo 2 (Persero) cabang Palembang Periode 2018-2022 berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas” ?

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis melakukan pembatasan pada permasalahan agar tidak menyimpang dan lebih terarah dari pokok permasalahan yakni membahas tentang Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Pelindo 2 (Persero) cabang Palembang Periode 2018-2022.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Melalui rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kinerja keuangan pada PT. Pelindo 2 (persero) cabang Palembang, jika dilihat dari Rasio Keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti:

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam pengaplikasian teori yang didapat selama pembelajaran.

2. Bagi Perusahaan:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta diharapkan juga menjadi pedoman keuangan di masa yang akan datang.

3. Bagi Akademisi:

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi di masa yang akan datang, menambah pengetahuan dan membantu mahasiswa lainnya.